

PEMENUHAN SYARAT PENULISAN *FEATURE HOW-TO-DO-IT* PADA RUBRIK OTOTIPS DI TABLOID OTOMOTIF EDISI 22 DAN 23 PASCA KENAIKAN BBM 2005

Ulfa Yandila

Staf Peneliti FIKOM Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
ulfa_upeh@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif edisi 22 dan 23 pasca kenaikan BBM 2005. Hasil penelitian dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan data mulai dari syarat judul hingga penutup. Hasil persentase menunjukkan pemenuhan syarat yang terpenuhi adalah dari 73,33%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan penulisan feature pada rubrik Ototips di Tabloid telah memenuhi syarat penulisan feature. Kepada redaksi Tabloid Otomotif khususnya para wartawan agar tetap memperhatikan syarat penulisan feature *How-to-do-it* pada rubrik Ototips agar feature yang disajikan menjadi feature yang berkualitas.

Kata Kunci: Struktur, syarat penulisan, feature *How-to-do-it*

Pendahuluan

Tabloid Otomotif terbit dengan SIUPP : 69/SK/MENPEN/SIUPP/B.1/1990 tanggal 30 Agustus 1990. Lingkup bahasan tabloid ini seputar bisnis, tips, teknologi mutakhir dan berbagai produk kaitannya, modifikasi dan olahraga otomotif serta laporan hasil *test drive* produk baru. Terbit setiap Senin dengan 40 halaman seharga Rp. 6.000,-. Berdasarkan sumber *Nielson Media Research*, pembaca otomotif sebanyak 470.000, terdiri dari 70% pria dan 30% wanita dengan status sosial A, B+, dan B (Atas, Menengah Atas, dan Menengah).

Menurut M. Arief Adrianto, Redaktur Pelaksana Tabloid Otomotif yang penulis wawancarai pada 6 Maret 2006, tabloid ini masuk ke dalam Otomotif Grup bersama Otoport, Motor Plus, Motor, Jip, dan

Top Gear. M. Arief menegaskan, "Oplah Otomotif sekitar 150.000–200.000 eksemplar setiap edisi." Ia menyatakan adanya dua sasaran pembaca, yaitu mereka yang awam dan yang sudah mengerti mengenai otomotif atau profesional dan *care* tentang otomotif.

Data menunjukkan bahwa oplah Tabloid Otomotif relatif besar, cukup lama eksis, dan tetap digemari hingga kini. Sasaran pembaca terbagi menjadi dua, yaitu awam dan profesional atau *care* tentang otomotif, dengan status sosial dari golongan atas hingga menengah bawah. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut Tabloid Otomotif.

Rubrik-rubrik yang ada pada tabloid ini antara lain: Dialog, Potret, Laporan Utama, Pit, Aksesori, Audio, Ototips, Modifikasi, Viva Modifikasi, Oto Trend, *First Drive*, Klinik *Ice*,

Konsultasi, Oto Kreasi, Oto Tes, Lalu Lintas, Terobosan, *Product Knowledge*, Bagasi, Oto Kuis, Ensiklopedia.

Rubrik yang akan diteliti adalah rubrik Ototips, yang pada setiap edisinya memuat berbagai tips dengan topik bahasan berbeda. Tidak seperti biasanya, pada bulan Oktober 2005, rubrik Ototips di Tabloid Otomotif lebih banyak membahas mengenai tips pasca kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak), walau hanya diangkat dalam dua edisi, yaitu pada No. 22 dan 23. Dalam dua edisi tersebut terdapat lima belas (15) artikel mengenai tips atau petunjuk praktis dalam menghadapi kenaikan BBM.

M. Arief mengatakan, rubrik Ototips ini sudah ada sejak awal Tabloid Otomotif muncul, yaitu sekitar tahun 1991. Ia menyatakan, rubrik Ototips merupakan salah satu kekuatan utama Tabloid Otomotif, yang isinya mengenai tips-tips merawat kendaraan bermotor. M. Arief juga menegaskan, “Visi dari rubrik ini adalah ‘yang awam jadi paham dan yang profesional jadi spesial’. Dan untuk mencapai visi tersebut maka misi rubrik ini bertujuan menyajikan tulisan bersifat edukatif, informatif, dan menghibur.”

Keistimewaan dari rubrik ini adalah menawarkan tips-tips untuk merawat kendaraan bermotor, baik beroda dua atau empat, yang mudah dipahami sehingga bisa dikerjakan oleh semua orang tanpa harus dikerjakan oleh ahlinya. Rubrik ini tersebar dalam beberapa halaman, pada penempatannya dimaksudkan untuk *sharing power*, dimana rubrik ini merupakan salah satu kekuatan utama dari Tabloid Otomotif. Dengan penempatan seperti itu dimaksudkan agar pembaca membaca semua halaman yang disajikan. Rubrik ini menyajik-

kan lebih dari satu feature setiap edisinya, tergantung pada artikel mana yang layak untuk disajikan dan ditentukan oleh rapat redaksi.

Dari sini penulis simpulkan bahwa rubrik Ototips merupakan salah satu kekuatan Tabloid Otomotif, karena rubrik ini memiliki keistimewaan yaitu isinya berupa tips-tips merawat kendaraan yang mudah dipahami sehingga dapat dikerjakan oleh para pembaca tanpa harus dikerjakan oleh ahlinya.

Lebih lanjut M. Arief mengatakan, “Rubrik ini disajikan dalam bentuk *feature* yang bersifat *do it yourself*, atau *‘how to do it’* yaitu menyajikan tips-tips untuk merawat kendaraan bermotor yang dapat dilakukan oleh pembaca sendiri tanpa harus pergi ke bengkel.” Mengenai syarat penulisan *feature How-to-do-it*, M. Arief mengatakan, “Syaratnya harus ada masalah, fakta, dan metode penanganan yang tepat.”

Pendapat tersebut penulis pahami, bahwa tiga hal utama dalam penulisan *feature How-to-do-it* adalah: adanya masalah, fakta, dan metode penanganan yang tepat. Bila dikaitkan dengan *feature How-to-do-it* dalam mengatasi pasca kenaikan BBM, masalah yang ada contohnya adalah bagaimana cara perawatan motor bekas tetap bisa dibuat optimal dan irit bahan bakar, fakta yang ada adalah performa motor yang tidak terawat akan memboroskan bensin, dan metode penanganannya adalah petunjuk perawatannya.

M. Arief mengatakan, “Struktur penulisan *feature* itu penting dalam rubrik Ototips ini, karena harus mudah dipahami.” Ia juga menambahkan bahwa struktur penulisan *feature How-to-do-it* harus menerapkan

penulisan yang lugas, tegas, dan langsung pada masalah.

Struktur penulisan pada sebuah feature merupakan kerangka dari feature itu sendiri. Seperti yang dijelaskan Pratikto (1984:85), kerangka feature dapat disebutkan juga sebagai struktur sebuah feature. Pratikto juga menyatakan, bahwa *intro* adalah kepala, struktur atau kerangkanya adalah tubuh, penutup atau *ending* adalah ekornya dan transisi adalah bagian-bagian feature yang mengikat teras, tubuh dan penutup.

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* harus dilakukan dengan metode penanganan yang tepat yang ditunjang dengan pemenuhan struktur penulisan yang ada, yaitu terdiri dari judul, intro, perangkai, tubuh dan penutup (*ending*).

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Dari uraian ini, muncul pertanyaan dalam diri penulis: “Bagaimanakah pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif khususnya pada edisi No. 22 dan 23 mengenai pasca kenaikan BBM pada tahun 2005?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* itu sendiri pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif, khususnya untuk edisi 22 dan 23 mengenai pasca kenaikan BBM tahun 2005.

Tinjauan Teori

Menurut Sumadiria (2005: 195), judul adalah nama yang diberikan terhadap topik atau pokok bahasan dan sebagai pemicu bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa,

untuk dapat segera mengetahui isi tulisan.

Dari pendapat ini, penulis menyimpulkan bahwa judul selain dibuat untuk memicu pembaca tetapi juga harus sesuai dengan topik bahasan sehingga judul tidak menyimpang dari isi intro dan pembaca dapat mengetahui isi tulisan feature yang disajikan.

Pada penulisan intro, dari penelitian yang dilakukan terhadap 15 artikel feature (populasi), syarat yang cenderung kurang terpenuhi dengan baik adalah syarat atraktif dan korelatif, yaitu dengan 93,33 %, tetapi tidak mencapai hingga 100 % yang memang sudah terpenuhi dengan baik oleh syarat introduktif.

Kemudian M. Arief Adriantio mengatakan, hal tersebut disebabkan oleh *space* yg tidak banyak karena untuk membuat kalimat yang atraktif terkadang menekan kapling/ *space* yang ada, sementara untuk rubrik Ototips ini benar-benar dibuat agar pembaca baru baca sebentar langsung mengerti masalahnya apa atau bisa saja untuk aspek atraktifnya kita kurangi yang penting *message*-nya sampai, karena *space*-nya sempit sehingga atraktif-nya tidak dari kalimatnya tetapi dari objek yang kita tulis. M. Arief juga menyatakan bahwa hal ini bisa saja terjadi dikarenakan wartawan tersebut dipengaruhi oleh faktor kondisi dan situasi yang ada kurang mendukung. Mungkin wartawan keadaannya sudah lelah sehingga unsur atraktif dan korelatif tidak diperhatikan dalam penulisannya, atau bisa juga dikarenakan pada penulisan judul telah dibuat semenarik mungkin sehingga wartawan tersebut merasa untuk intro tidak perlu dibuat se-atraktif lagi. Dan M. Arief juga menambahkan, hal tersebut bisa juga karena *skill* yang ada

semakin menurun, seperti pada bagian *art*-nya karena khususnya untuk wartawan yang menyajikan tulisan feature harus memiliki jiwa seni sehingga dapat menghasilkan tulisan yang bernilai tinggi dan tentunya dapat memberikan hiburan bagi pembaca. Dan hal tersebut dalam pelaksanaannya, diusahakan tidak terjadi di dalam Tabloid Otomotif itu sendiri karena akan mengurangi syarat dalam penulisan feature.

Dapat penulis pahami bahwa dalam penulisan intro karena adanya keterbatasan *space*, sehingga untuk aspek atraktif maupun korelatif menjadi berkurang, yang penting pesan atau isi feature yang disajikan tetap sampai ke pembaca. Dan juga untuk penulisan intro khususnya untuk feature, dari wartawan itu sendiri harus memiliki jiwa seni sehingga menghasilkan isi bacaan yang dapat memberikan hiburan bagi pembaca.

Sumadiria (2005 ; 195) juga mengatakan, dalam penulisan feature paragraf pertama disebut intro, yang memiliki fungsi sebagai pemacu perhatian khalayak sekaligus sebagai pintu masuk ke dalam bangunan cerita.

Dari uraian di atas, dapat penulis pahami bahwa di dalam penulisan intro yang memiliki peranan penting untuk memacu perhatian pembaca dan juga sebagai pembuka ke dalam isi cerita.

Pada penulisan perangkai, dari yang dilakukan terhadap 15 artikel feature (populasi) hanya cukup terpenuhi dengan hasil 86,66 %.

Lebih lanjut M. Arief mengatakan, bagian perangkai juga mempunyai peranan yang penting dalam penulisan feature di rubrik Ototips, karena perangkai itu sendiri bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam

membaca isi tulisan agar tidak membuat bingung pembaca terhadap pembahasan demi pembahasan yang ada dan juga agar pembaca tidak jenuh dalam membaca isi feature. M. Arief pun menambahkan, dan biasanya untuk penulisan *bridge* bisa berbentuk kata, kalimat, sub judul (tema), yang terkadang setiap wartawan mempunyai cara penulisan tersendiri dalam menggunakan bentuk *bridge* yang bisa mengakibatkan para pembaca tidak menemukan suatu perangkai/ peralihan dari pembahasan yang satu ke pembahasan yang lain. Dan hal tersebut sebaiknya dihindari dalam penulisan feature pada rubrik Ototips, karena dapat mengurangi dari standar syarat penulisan feature yang sudah ada.

Dapat penulis pahami, bahwa dalam penulisan perangkai itu sendiri bertujuan untuk memudahkan pembaca terhadap perpindahan dari pembahasan satu ke pembahasan yang lain dan *bridge* itu sendiri bisa berbentuk kata, ataupun sub judul untuk setiap masing-masing tema/ pembahasan yang ditulis. Tetapi terkadang pembaca kurang menyadari adanya *bridge* tersebut yang mungkin disebabkan dari gaya penulisan masing-masing wartawan yang berbeda dalam menyajikannya.

Mohamad (1997:56) mengatakan, “*Bridge* bisa berwujud satu kata, kalimat, atau mungkin paragraf.” Mohamad pun menambahkan, *bridge* bertugas memberitahu pembaca bahwa pindah ke materi lain, ia meletakkan materi yang lain itu pada perspektif yang selayaknya, dan pembaca tidak boleh merasa terganggu.

Dari ke dua uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penulisan *bridge*/perangkai juga penting dalam penulisan feature karena mempunyai

tugas untuk menuntun dan memberitahu pembaca dalam perpindahan materi pembahasan yang disajikan, dan untuk penulisan *bridge* tersebut, sebisa mungkin agar tidak mengganggu pembaca dalam membaca isi tulisan dan hal ini terkadang menjadikan penulisan *bridge* tidak terlihat atau tidak disadari keberadaannya oleh pembaca.

Pada penulisan tubuh, dari penelitian yang dilakukan terhadap 15 artikel feature, syarat yang cenderung cukup terpenuhi adalah koherensi. Dimana syarat ini sudah cukup terpenuhi dengan hasil 80 %, tidak seperti syarat lainnya yang sudah terpenuhi dengan baik dengan hasil 100 %.

Kemudian menurut M. Arief, hal tersebut dikarenakan dalam satu paragraf dalam rubrik Ototips itu sendiri tidak hanya berisi kalimat/tulisan saja tetapi sebagian besar berisi foto-foto/ gambar-gambar yang saling berhubungan dengan tema/ isi feature yang disajikan dan sebagai salah satu pendukung untuk melengkapi isi tulisan agar maksud dan isi dari feature tersebut dapat diterima pembaca dengan baik. Lebih lanjut M. Arief menambahkan, tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa pembaca hanya membaca isi tulisan saja dan tidak memperhatikan foto/gambar yang ada, padahal foto mempunyai peranan yang sangat besar dalam rubrik Ototips sehingga pembaca merasa isi tulisan (paragraf) pada tubuh tidak saling berhubungan dan tidak kompak satu sama lain untuk membentuk alinea/ paragraf tersebut.

Dapat penulis pahami, bahwa dalam penulisan tubuh tidak hanya berisi tulisan saja tetapi dalam rubrik Ototips berisi juga gambar-gambar atau foto-foto untuk lebih menguatkan isi feature yang disajikan, sehingga bila digabungkan tulisan dan foto-foto

yang sesuai dengan isi tulisan maka isi feature tersebut menjadi lebih jelas atau lebih berhubungan dan tentunya lebih dimengerti oleh pembaca.

Menurut Mappatoto (1992; 47), tubuh ditulis sejalan dengan arahan yang tersirat dalam teras/intro. Setiap keterangan atau informasi mengenai pokok cerita ditulis seperti menyusun batu bata dalam pembuatan tembok.

Dari ke dua uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam menulis tubuh harus bisa sejalan atau sesuai dengan isi intro dan harus menceritakan secara jelas dan berurutan baik dengan menggunakan tulisan maupun foto, sehingga isi cerita yang disajikan dalam tubuh feature saling berhubungan satu sama lain dan tidak menyimpang dari tema atau intro yang sudah ada.

Pada penulisan penutup, dari penelitian yang dilakukan terhadap 15 artikel feature (populasi) sudah cukup terpenuhi dengan hasil hanya 73,33 %.

Dan yang terakhir mengenai syarat penulisan penutup, M. Arief Adrianto menyatakan bahwa, untuk bagian penutup sudah cukup terpenuhi dengan hasil yang didapat yaitu 73,33 %, tidak mencapai hasil yang diharapkan yaitu 100 % sehingga syarat untuk penutup terpenuhi dengan baik. Hal ini mungkin saja disebabkan karena adanya keterbatasan *space* pada Tabloid Otomotif sehingga dalam hal ini bagian penutup kadangkala tidak terpenuhi, karena tidak mungkin memaksakan menggunakan bagian penutup bila memang *space* yang ada tidak memungkinkan. Dan M. Arief juga menambahkan, bisa juga hal tersebut dikarenakan pada bagian intro dan tubuh sudah mengungkapkan isi tulisan, jadi tidak perlu di ulang lagi pada bagian

penutup. Tetapi diusahakan sebisa mungkin untuk tetap menggunakan bagian penutup apabila memungkinkan walaupun hanya beberapa kata. Dan apabila *space*nya memungkinkan, bagian penutup yang berisi kesimpulan keseluruhan tulisan pasti akan ditampilkan agar feature yang disajikan dapat memenuhi syarat penulisan feature itu sendiri.

Dapat penulis pahami, bahwa dalam penulisan penutup yang juga hampir sama sebabnya dengan penulisan intro dimana bagian penutup jarang digunakan karena adanya keterbatasan *space* dari rubrik Ototips itu sendiri yang memang sudah memiliki porsi masing-masing untuk setiap rubrik yang ada, sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan bagian penutup tidak memiliki peranan yang penting di dalam penulisan feature di Tabloid Otomotif.

Menurut Kurnia (2002 ; 220-221), penutup atau *conclusion* merupakan bagian akhir dan bagian amat penting dalam struktur penulisan feature, *ending* harus berkaitan dengan *lead* dan *body* tulisan.

Dari ke dua uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penulisan bagian penutup pada feature amatlah penting karena sebagai bagian akhir yang merupakan suatu kesimpulan yang tentunya harus berkaitan dengan isi intro dan tubuh feature itu sendiri. Karena di dalam penulisan feature, kedudukan bagian penutup memiliki peranan yang sama pentingnya dengan bagian pembuka yang memang tidak bisa dihilangkan begitu saja.

Interpretasi Data

Persentase yang sudah didapat sebelumnya pada ke-15 artikel feature menyatakan, khususnya untuk peme-

nuhan syarat penulisan feature pada bagian penutup memperoleh hasil yang terpenuhi dengan 73,33% saja yaitu sudah cukup terpenuhi, tidak seperti syarat penulisan yang lain yang sudah terpenuhi dengan baik yaitu hingga 100%. Tetapi hasil penelitian untuk syarat penutup, sudah dapat dikatakan reliabel karena sesuai dengan standarisasi penilaian yang dijadikan alat ukur untuk hasil penelitian ini, yaitu untuk hasil 70% - 80% sudah dapat dikatakan cukup terpenuhi, tidak di bawah nilai 40% untuk syarat penulisan yang tidak terpenuhi, yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya dan dari hasil yang didapat, penulis hanya ingin membandingkan di dalam pelaksanaannya baik secara teori maupun praktek khususnya dalam hal syarat penulisan bagian penutup, dimana dalam prakteknya yaitu di dalam Tabloid Otomotif seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya di dalam pembahasan dan pernyataan dari M. Arief sebagai Redaktur Pelaksana. Bahwa penulisan bagian penutup pada rubrik Ototips tidak selalu mengikuti aturan yang sudah ada karena hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan situasi yang kurang mendukung seperti adanya keterbatasan *space* atau kapling dalam rubrik Ototips itu sendiri, sehingga tidak bisa menempatkan bagian penutup yang seharusnya ada dan walaupun ada terkadang penulisan penutup dipaksakan seperti dengan menggunakan satu hingga tiga kata, contohnya seperti *beres kan?*, *silahkan mencoba*, dan sebagainya. Yang nyata-nyata hal tersebut tidak sesuai dengan syarat penulisan untuk bagian penutup, karena untuk penulisan penutup itu sendiri harus berhubungan dan merupakan kesimpulan dari intro maupun dari tubuh feature.

Penulisan penutup pun pada Tabloid Otomotif kadangkala tidak digunakan, hal ini bisa juga dikarenakan wartawan merasa bahwa isi feature yang disajikan sudah benar-benar jelas di dalam intro dan juga tubuh feature, sehingga wartawan merasa tidak perlu lagi mengulang atau menggunakan bagian penutup pada feature yang disajikan.

Sedangkan dalam teori yang ada, yang sebelumnya juga telah dijelaskan pada bagian Tinjauan Pustaka. Dimana untuk penulisan feature pada bagian penutup memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dengan bagian pembuka. Dan berikut adalah pendapat para ahli mengenai penulisan feature,

Menurut Sumadiria (2005:191), cerita feature ditulis dengan menggunakan teknik mengisahkan. Selain itu, sebagai sebuah cerita kreatif yang berpijak kepada fakta objektif, feature tidak dapat ditulis dengan menggunakan pola piramida terbalik. Sumadiria pun menegaskan bahwa bagian bawah feature tidak berarti tidak penting dan bisa dibuang kapan saja, feature justru sebaliknya. Lebih lanjut Sumadiria menyatakan bahwa bagian penutup sama pentingnya dengan bagian intro. Jadi, bagian penutup tidak bisa dipenggal atau dipotong begitu saja.

Dapat dipahami oleh penulis, bahwa struktur penulisan feature berbeda dengan struktur penulisan berita yang menggunakan pola piramida terbalik sedangkan feature menggunakan pola bejana seimbang yang sudah diberikan gambarannya pada bab yang terdahulu. Dimana penulisan penutup dalam hal ini

mempunyai kedudukan yang sama atau mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan bagian pembuka. Sehingga apabila bagian penutup dihilangkan atau tidak digunakan maka feature yang disajikan kurang lengkap dan tentunya tidak memenuhi syarat penulisan feature.

Dan bila teori di atas dikaitkan dengan praktek yang ada atau di dalam pelaksanaannya, yaitu bila Tabloid Otomotif tidak memperhatikan penulisan bagian penutup itu sendiri dan menyatakan bahwa penutup memiliki peranan yang tidak terlalu penting dalam penulisan feature maka secara tidak langsung, untuk penulisan feature pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif bisa dikatakan kurang lengkap dan tidak memenuhi syarat penulisan feature *How-to-do-it* yang akan mengurangi unsur nilai penulisan feature itu sendiri.

Kerangka Pemikiran

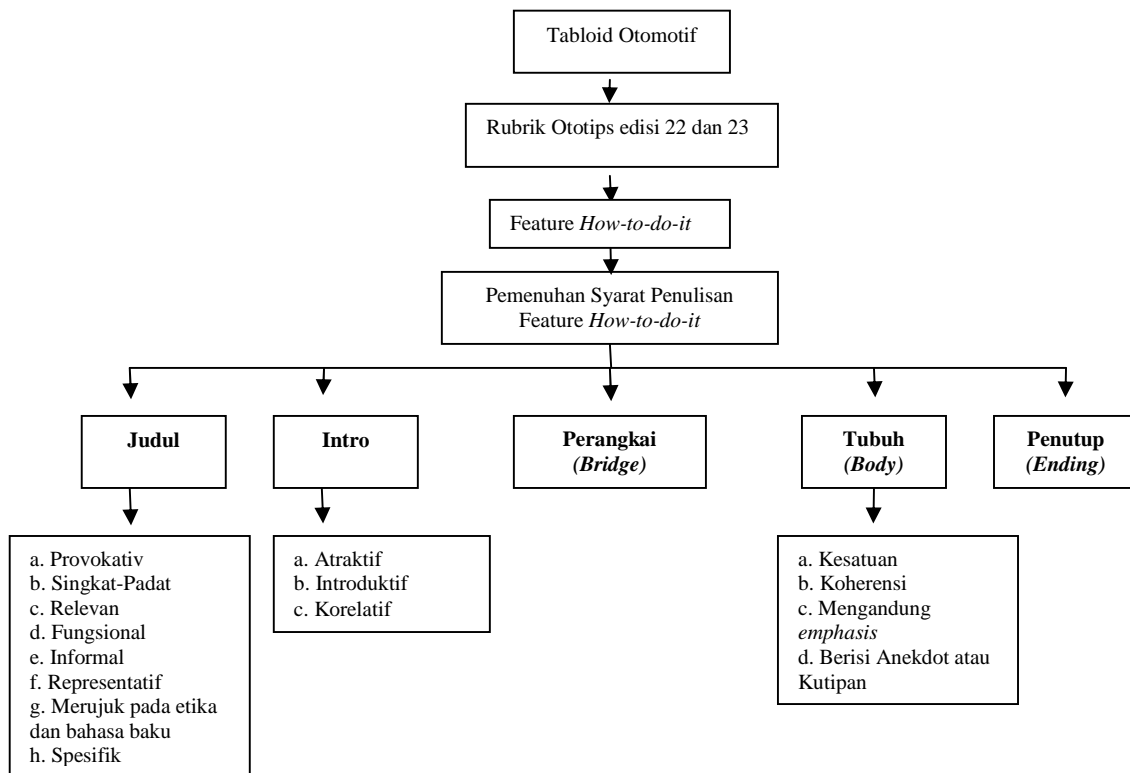
Penelitian ini dibangun dengan kerangka pikir yang dapat dilihat dalam gambar 1.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini dibangun dalam latar paradigma kuantitatif positivist dengan metode analisis isi, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengamati dan mengukur isi pesan-pesan media yang tampak dengan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif (Berelson 1952, Kerlinger 1986, Flourney 1989, Krippendorff, 1993).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil pengolahan Data

Sumber Data, Populasi & Sampel

Sumber data penelitian analisis isi ini adalah rubrik Ototips di Tabloid Otomotif pada bulan Oktober 2005 edisi No. 22/XV Senin, 3 Oktober 2005 dan No. 23/XV Senin, 10 Oktober 2005, dengan total 15 feature. Karena hanya terdapat 15 artikel feature, maka penulis menarik seluruh populasi sebagai sample dan karenanya disebut dengan sensus.

Bahan Penelitian dan Unit Analisis

Bahan penelitian yang digunakan adalah seluruh feature *How-to-do-it* pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif edisi 22 dan 23 mengenai pasca kenaikan BBM 2005. Unit analisis penelitian ini sebagai berikut:

Untuk pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* penulis meneliti syarat judul: per-judul feature *How-to-do-it*; syarat teras: per-teras feature *How-to-do-it*; syarat transisi: per-transisi feature *How-to-do-it*; syarat tubuh: per-tubuh feature *How-to-do-it*; syarat penutup: per-penutup feature *How-to-do-it*.

Kategori dan Definisi Kategori Kategori

Dari kerangka pikir yang dibangun, disusun sejumlah kategori penelitian. Kategori ini menjadi landasan dalam membuat lembar koding (*coding sheet*) yang tidak lain adalah alat ukur dalam analisis isi. Kategori ini disusun dengan mempertimbangkan semua kemungkinan kategori yang ada, yaitu dengan kategori sebagai berikut:

Pemenuhan Syarat Penulisan Feature <i>How-to-do-it</i>	
Judul	(a) Provokatif (b) Singkat-Padat (c) Relevan (d) Fungsional (e) Informal (f) Representatif (g) Merujuk pada etika dan bahasa baku (h) Spesifik
Intro	(a) Atraktif (b) Introduktif (c) Korelatif
Perangkai (<i>bridge</i>) Tubuh (<i>body</i>)	(a) Kesatuan (b) Koherensi (c) Mengandung <i>emphasis</i> (d) Berisi Anekdote atau Kutipan
Penutup (<i>ending</i>)	

Sumber: Hasil pengolahan Data

Definisi Kategori

Definisi kategori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kategori	Definisi
Pemenuhan Syarat Penulisan Feature <i>How-to-do-it</i>	Yaitu terpenuhinya segala sesuatu yang perlu atau harus ada di dalam penulisan feature <i>How-to-do-it</i> .
(1) Judul	Adalah nama yang diberikan terhadap topik atau pokok bahasan dan juga sebagai pemicu pertama bagi pembaca untuk dapat segera mengetahui isi tulisan.
(a) Provokatif	Yaitu judul yang isi kalimatnya bisa membangkitkan perhatian khalayak pembaca untuk membaca isi tulisan yang ditulis.
(b) Singkat-Padat	Yaitu judul langsung fokus pada intisari tulisan/ berita, tidak bertele-tele (<i>to the point</i>) dan judul tidak lebih dari 4 - 7 kata.
(c) Relevan	Yaitu isi judul berkaitan atau sesuai dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan dan isi judul tidak menyimpang dari isi intro.
(d) Fungsional	Yaitu setiap kata pada judul bersifat mandiri (tidak tergantung pada kata yang lain) dan ketika kata-kata digabung akan melahirkan satu kesatuan pengertian dan makna yang utuh.
(e) Informal	Adalah kalimat yang ditulis tidak kaku/ resmi, lebih meningkatkan unsur kreativitas, dan kepekaan cita rasa sastra yang tinggi dari penulisnya/ wartawan.
(f) Representatif	Yaitu kalimat pada judul feature, mewakili dan mencerminkan isi dari intro.
(g) Merujuk pada etika dan bahasa baku	Yaitu penulisan kata-kata pada judul tidak boleh merusak bahasa dengan menulis kata-kata/ istilah yang tidak baku, karena isi dari media cetak (tabloid) dituntut untuk memberi contoh yang baik kepada pembaca.
(h) Spesifik	Yaitu isi judul harus mengandung kata-kata khusus dan menghindari kata bermakna umum. Karena semakin khusus, kata-katanya akan semakin tepat dan jelas.
(2) Intro	Adalah paragraf/ alinea pertama yang berisi ringkasan informasi dari keseluruhan isi feature yang fungsinya untuk memicu pembaca untuk baca isi tulisan.
(a) Atraktif	Yaitu kalimat yang isinya dapat membangkitkan perhatian khalayak pembaca terhadap topik persoalan/ isi dari keseluruhan feature.
(b) Introduktif	Yaitu kalimat topik yang dapat mengantarkan pokok persoalan yang dikupas dengan jelas agar pembaca dapat mengenali dan merumuskannya dengan mudah.
(c) Korelatif	Yaitu kalimat/ paragraf pertama yang ditulis dalam intro dapat membuka jalan bagi kemunculan kalimat/ paragraf selanjutnya.
(3) Perangkai (<i>Bridge</i>)	Yaitu suatu peralihan/ transisi yang berbentuk kata, kalimat atau paragraf (kemudian, selain itu, namun, beralih ke..dan sebagainya) yang bertugas sebagai pemberi tanda adanya perubahan bahasan atau penjelasan lanjutan, dalam uraian yang tengah diungkapkan. Peralihan biasa berada setelah bagian intro atau bisa juga berada di bagian sebelum penutup ketika penulis hendak mengakhiri tulisan.

(4) Tubuh (Body)	Adalah keterangan atau informasi mengenai pokok cerita yang ditulis sejalan dengan arahan yang tersirat dalam intro.
(a) Kesatuan	Yaitu sebuah paragraf/ alinea pada tubuh, yang kalimatnya saling menyatu dan harus dapat menyatakan suatu maksud, tujuan atau tema tulisan dengan jelas sebagai bagian cerita secara keseluruhan.
(b) Koherensi	Yaitu sebuah paragraf/ alinea pada tubuh yang kalimatnya saling berhubungan dan dapat memperlihatkan dengan jelas adanya kekompakan hubungan di antara kalimat-kalimat yang membentuk alinea tersebut.
(c) Mengandung <i>emphasis</i>	Yaitu setiap paragraf/ alinea-nya memperlihatkan adanya penekanan tertentu/ perhatian untuk mengarahkan tema pokok laporan dan materi penting pada disetiap bagian maupun keseluruhan isi feature.
(d) Berisi Anekdote atau Kutipan	Yaitu, anekdot (cuplikan kejadian lucu atau menarik, yang memberikan tinjauan ke dalam subjek cerita) atau kutipan (perkataan langsung nara sumber yang memiliki nilai informasi penting).
(5) Penutup (Ending)	Adalah bagian akhir dalam struktur penulisan feature, yang merupakan penyelesaian atau klimaks dari hal-hal menarik yang disusun dengan cermat dan berhubungan dengan keseluruhan laporan sehingga menjadi satu kesatuan dengan intro atau tubuh.

Sumber: Hasil pengolahan Data

Reliabilitas Koding

Reliabilitas adalah konsistensi klasifikasi yang dapat diketahui dengan meminta bantuan penilaian para koder. Dalam penelitian ini dipilih tiga koder, yang terdiri dari dua orang praktisi bidang jurnalistik dan seorang dosen Ilmu Komunikasi. Berdasarkan definisi kategori dan unit analisis yang telah ditetapkan, kepada ketiga koder diminta menilai bahan yang telah disediakan, terdiri dari 1 (satu) artikel feature dimana untuk mendapatkan 1 artikel yang akan diujikan untuk koder, penulis melakukan *random* acak sederhana/ pengundian dari 15 artikel/populasi yang ada. Hasil kerja para koder yang terdapat dalam tabel kerja kemudian dikumpulkan untuk dihitung secara statistik. Bila hasil penilaian para koder menunjukkan kesepakatan mengenai hal yang sama dalam mengukur unit analisis dalam kategori tertentu, kategori tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk menghitung kesepakatan dari hasil pengukuran para koder dipakai rumus statistik yang dikemukakan oleh Holsti (dalam Ritonga, 2004 : 86), sebagai berikut :

$$\text{Coefisien Reliability} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Dimana, M = Nomor kesepakatan yang sama antara 2 koder. N1, N2 = Jumlah item yang dibuat oleh tim koder. Setelah *coefisien reliability* diperoleh, hasilnya dimasukkan ke rumus statistik berikut:

$$R_{\text{Total}} = \frac{RAB + RAC + RBC}{3} \times 100 \%$$

Kesepakatan antar juri yang dipakai dalam penelitian ini minimal 70 % (lihat Lasswell dalam Flourney, 1989:33). Artinya, jika nilai kesepakatan antar koder lebih dari 70 % maka kategori dan lembar koding yang dipakai dalam penelitian ini reliabel.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian para koder terhadap satu artikel feature dengan judul Kosmetik Audio, BOBOT HEMAT DIET SUPERKETAT. Dan berdasarkan formula Holsti, penulis menghitung kesepakatan dari ketiga koder dengan cara menyilangkan masing-masing koder (tabulasi silang terdapat pada lampiran), yaitu antara koder A dan B,

koder A dan C, koder B dan C, yang hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RTotal} &= \frac{\text{RAB} + \text{RAC} + \text{RBC}}{3} \times 100 \% \\ &= \frac{0,65 + 0,76 + 0,76}{3} \times 100 \% \\ &= 72,33 \% \end{aligned}$$

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kesepakatan antara koder A, B, dan C mencapai 72,33 %, hal itu menunjukkan kategori untuk pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* dalam penelitian ini adalah reliabel.

Dan untuk analisis yang akan dilakukan penulis terhadap 15 artikel feature, yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian berupa nilai atau persentase terhadap setiap unsur dalam syarat penulisan feature, dimana hasil tersebut dijadikan sebagai alat ukur: apakah rubrik Ototips khususnya edisi 22 dan 23 mengenai pasca kenaikan BBM 2005 sudah memenuhi syarat penulisan feature *How-to-do-it* yang sesuai dengan tujuan dan sebagai jawaban atas penelitian ini.

Berikut ini penulis menetapkan standar persentase/nilai yang akan digunakan sebagai alat ukur atas hasil penelitian terhadap setiap unsur yang ada atas syarat penulisan feature *How-to-do-it* sebagai berikut :

90 % - 100 % = Sangat terpenuhi/
Terpenuhi dengan baik
70 % - 80 % = Cukup terpenuhi
50 % - 60 % = Kurang terpenuhi
< 40 % = Tidak terpenuhi

Pembahasan

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif, dengan menyiapkan kategori dan definisi kategori sebagai alat ukur pemenuhan syarat penulisan

feature *How-to-do-it* pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif edisi 22 dan 23 pasca kenaikan BBM 2005; yaitu mulai dari syarat judul, syarat intro, syarat perangkat/ *bridge*, syarat tubuh, dan syarat penutup. Penulis melakukan pengujian data dengan membuat lembar koding yang diberikan kepada setiap masing-masing koder. Kemudian penulis menghitung kesepakatan dari ketiga koder dengan cara tabulasi silang, yaitu menyilangkan masing-masing koder (AB, AC, dan BC) untuk mendapatkan hasil persentase yang reliabel, sebagai pengujian terhadap kategori yang digunakan penulis apakah sudah cukup reliabel untuk dijadikan alat ukur di dalam penelitian ini dan juga sebagai salah satu jawaban dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan analisis terhadap 15 artikel feature/ populasi yang ada, untuk pengujian terhadap pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* untuk mengetahui hasil persentase yang didapat pada setiap alat ukurnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan jawaban dalam penelitian ini bahwa sudah terpenuhinya/ tidak untuk syarat penulisan feature *How-to-do-it* pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif khususnya pada edisi 22 dan 23 mengenai pasca kenaikan BBM tahun 2005.

Selain melakukan analisis terhadap data yang ada, penulis juga melakukan interpretasi, dimana hasil penelitian yang sudah didapat berupa angka/nilai/persentase maka hasil tersebut dikonfirmasi kepada redaksi Tabloid Otomotif sebagai orang yang berwenang dan terkait untuk menjawab lebih mendalam terhadap hasil penelitian yang telah dianalisis penulis. Kemudian penulis membandingkan data yang sudah

didapat dari segi teori maupun praktek (hasil penelitian dan hasil konfirmasi Tabloid Otomotif) dengan menggunakan pemahaman dari penulis sendiri, dengan tujuan agar hasil penelitian ini bisa lebih bermakna dan dapat menjawab masalah pokok penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis Pemenuhan Syarat Penulisan Feature *How-to-do-it* terhadap 15 artikel pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif edisi 22 dan 23 pasca kenaikan BBM 2005, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pemenuhan syarat penulisan judul: untuk syarat provokatif, syarat singkat-padat, syarat informal, syarat spesifik sudah sangat terpenuhi dengan mendapatkan hasil 100% ; kemudian untuk syarat merujuk pada etika dan bahasa baku terpenuhi 86,66% ; dan syarat relevan, syarat fungsional, syarat representatif sudah cukup terpenuhi dengan hasil yaitu 73,33%.
2. Pemenuhan syarat penulisan intro: untuk syarat introduktif sudah terpenuhi terpenuhi dengan baik dengan hasil 100% ; kemudian untuk syarat atraktif, dan syarat korelatif sudah terpenuhi dengan baik dengan hasil 93,33%.
3. Pemenuhan syarat penulisan perangkai (*bridge*) sudah cukup terpenuhi dengan hasil yang didapat yaitu 86,66 %.
4. Pemenuhan syarat penulisan tubuh: untuk syarat kesatuan, dan syarat mengandung *emphasis* sudah terpenuhi dengan baik yaitu 100% kemudian untuk syarat berisi anekdot atau kutipan, sudah terpenuhi dengan baik yaitu 93,33% ; dan untuk syarat koherensi cukup

terpenuhi dengan hasil yang didapat yaitu 80%.

5. Pemenuhan syarat penulisan penutup (*ending*) sudah cukup terpenuhi dengan hasil yang didapat yaitu 73,33%.

Pada penulisan judul, syarat yang cenderung cukup terpenuhi adalah syarat yang merujuk pada etika dan bahasa baku dengan 86,66% dan syarat relevan, fungsional, representatif. Dimana syarat ini cukup terpenuhi dengan 73,33%, tidak mencapai hasil 100% seperti syarat yang lain yang sudah terpenuhi dengan baik.

Sebagaimana di bawah ini, menurut M. Arief Adrianto, Redaktur Pelaksana Tabloid Otomotif yang penulis wawancarai pada tanggal 22 Mei 2006, bahwa untuk unsur atau syarat relevan, fungsional dan representatif adalah syarat judul yang tidak kalah pentingnya pada rubrik Ototips ini, hanya saja untuk membuat judul yang memenuhi syarat tersebut tidaklah mudah. Lebih lanjut M. Arief mengatakan, wartawan harus pandai dalam memilih kata, kadang kata-kata yang ada terbatas sehingga sulit untuk membuat ritme yang padat atau *style* (gaya) pada penulisan judul itu sendiri dan terkadang menjadi dipaksakan oleh wartawan untuk menggunakan gaya tersendiri yang menjadi ciri khas dalam Tabloid Otomotif, yang penting judul bisa se-provokatif dan sesingkat mungkin, tetapi tetap di usahakan untuk memenuhi syarat penulisan judul feature itu sendiri, sehingga hal tersebut tanpa disadari oleh wartawan dapat mengurangi unsur dari relevan, fungsional dan representatif yaitu judul menjadi menyimpang dari isi intro dan kata-kata dalam judul tidak memiliki makna utuh dan tidak mandiri. Dimana hal tersebut meru-

pakan bagian dalam syarat penulisan feature *how-to-do-it*.

Penulis menyimpulkan bahwa unsur relevan, fungsional dan representatif merupakan salah satu syarat yang terpenting dalam penulisan judul feature, namun hal ini terkadang sulit diterapkan karena terbatasnya kata-kata dan ingin menggunakan gaya yang ada dalam Tabloid Otomotif dan hanya mementingkan bagaimana judul tersebut dibuat se-provokatif dan sesingkat mungkin sehingga tidak memperhatikan ke tiga unsur di atas yang mengakibatkan judul menyimpang dari isi intro dan tidak memiliki makna yang utuh.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap 15 artikel feature pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif edisi 22 dan 23 Pasca Kenaikan BBM 2005 untuk pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it*, sebagai berikut :

1. Pemenuhan syarat penulisan judul: untuk syarat provokatif, syarat singkat-padat, syarat informal, syarat spesifik sudah sangat terpenuhi dengan mendapatkan hasil 100%; kemudian untuk syarat merujuk pada etika dan bahasa baku terpenuhi 86,66%; dan syarat relevan, syarat fungsional, syarat representatif sudah cukup terpenuhi dengan hasil yaitu 73,33%.
2. Pemenuhan syarat penulisan intro: untuk syarat introduktif sudah terpenuhi terpenuhi dengan baik dengan hasil 100%; kemudian untuk syarat atraktif, dan syarat korelatif sudah terpenuhi dengan baik dengan hasil 93,33 %.
3. Pemenuhan syarat penulisan perangkai (*bridge*) sudah cukup

terpenuhi dengan hasil yang didapat yaitu 86,66%.

4. Pemenuhan syarat penulisan tubuh: untuk syarat kesatuan, dan syarat mengandung *emphasis* sudah terpenuhi dengan baik yaitu 100%; kemudian untuk syarat berisi anekdot atau kutipan, sudah terpenuhi dengan baik yaitu 93,33%; dan untuk syarat koherensi cukup terpenuhi dengan hasil yang didapat yaitu 80%.
5. Pemenuhan syarat penulisan penutup (*ending*) sudah cukup terpenuhi dengan hasil yang didapat yaitu 73,33%.

Di dalam penelitian ini juga terdapat suatu perbandingan, dimana dalam pelaksanaan yang ada baik secara teori dan praktek yaitu pada Tabloid Otomotif itu sendiri, dimana penulisan untuk bagian penutup pada Tabloid Otomotif khususnya pada rubrik Ototips terkadang tidak diadakan karena ada berbagai faktor penyebabnya yang sebelumnya telah dijelaskan pada bab terdahulu (bab 4), sehingga penulisan bagian penutup terkadang tidak terlalu penting di dalam penempatannya dan hal tersebut tergantung dengan kondisi dan gaya penulisan yang sudah ada di Tabloid Otomotif, sedangkan dalam teori yang ada yang sudah dijelaskan juga pada bab sebelumnya dimana untuk penulisan feature bagian penutup mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan bagian pembuka atau intro dan hal ini yang dijadikan perbedaan penulisan feature dengan berita.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa dari keseluruhan isi penelitian ini terutama hasil penelitian terhadap pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* pada rubrik Ototips di Tabloid Otomotif

edisi 22 dan 23 pasca kenaikan BBM 2005 telah memenuhi syarat penulisan feature *How-to-do-it* dengan minimal hasil penelitian yang didapat 73,33 % yaitu yang diartikan syarat penulisan feature sudah cukup terpenuhi sehingga hal tersebut dapat dikatakan cukup reliabel. Dan untuk perbandingan dalam penulisan penutup, walaupun baik secara teori dan praktek berbeda dimana Tabloid Otomotif menggunakan gaya tersendiri di dalam penulisan feature untuk rubrik Ototips tetapi redaksi Tabloid Otomotif berusaha mematuhi pemenuhan syarat penulisan feature *How-to-do-it* itu sendiri yang dijadikan pedoman penulisan khususnya dalam penulisan rubrik Ototips di Tabloid Otomotif agar dapat menyajikan feature yang berkualitas dan dapat dinikmati pembaca Tabloid Otomotif.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan kepada redaksi Tabloid Otomotif untuk tetap mempertahankan rubrik Ototips sebagai salah satu kekuatan utama dari semua rubrik yang ada. Kemudian memperbaiki setiap kekurangan yang ada yang dapat mempengaruhi syarat penulisan feature itu sendiri, seperti memperbaiki *space/* kapling pada setiap rubrik. Dan yang terpenting untuk setiap penulis/wartawan rubrik tersebut agar lebih memperhatikan dalam penulisan feature yang akan disajikan mulai dari syarat penulisan judul hingga syarat penulisan pada penutup, karena pada penulisan feature itu sendiri khususnya bagian penutup mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan bagian pembuka. Dengan begitu bila syarat tersebut sudah terpenuhi, maka feature yang disajikan pada rubrik Ototips telah sesuai dan memenuhi syarat penulisan feature *How-to-do-it*

dan memiliki nilai kredibilitas yang tinggi untuk dapat dinikmati oleh para pembaca Tabloid Otomotif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Aceng, "Press Relations, Kiat Berhubungan Dengan Media", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Djuroto, Totok, "Manajemen Penerbitan Pers", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana, "Kamus Komunikasi", Mandar Maju, Bandung, 1989.
- Flourney, Don Michael, "Analisa Surat kabar-Surat kabar Indonesia", Terjemahan Akhmadsyah Naina, Gadjahmada University Press, Yogyakarta, 1989.
- Bird, George L, "Modern Article Writing", WM. C. Brown Company Publisher, Dubuque, Iowa, USA, 1967.
- HoetaSoehoet, Ali Mochtar, "Dasar-dasar Jurnalistik", Yayasan Kampus Tercinta – IISIP, Jakarta, 2003.
- Junaedhie, Kurniawan, "Ensiklopedia Pers Indonesia", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.
- Krippendorf, Klaus, "Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi", Terjemahan Farid Waliji, PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta, 1993.

- Kurnia, Septiawan Santana, "Jurnalisme Sastra", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.
- Mappatoto, Andi Baso, "Teknik Penulisan *Feature*", Gramedia Pustaka, Jakarta, 1992.
- Marahimin, Ismail, "Menulis Secara Populer", Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1994.
- McQuail, Dennis, "Teori Komunikasi", Massa Edisi Kedua, Alih Bahasa: Agus Dharma dan Aminuddin R, Erlangga, Jakarta, 1987.
- Mohamad, Goenawan, "Seandainya Saya Wartawan Tempo", Institut Studi Arus Informasi dan Yayasan Alumni TEMPO, Jakarta, 1997.
- Pratikto, Riyono, "Kreatif Menulis *Feature*", Alumni, Bandung, 1984.
- Ritonga, M, Jamiludin, "Riset Kehumasan", PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004.
- Soeseno, Slamet, "Teknik Penulisan Ilmiah Populer", PT. Gramedia, Jakarta, 1980.
- Sumadiria, A.S, Haris, "Jurnalistik Indonesia", Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, Jakarta, 2002.
- Vardiansyah, Dani, "Suatu Pengantar Filsafat Ilmu Komunikasi", PT. Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta, 2004.
- Zain, Umar Nur, "Penulisan *Feature*", Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1992.